

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, rancangan merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian.”desain penelitian dibuat sebagai rancangan, pedoman, aturan main atau acuan penelitian yang akan dikerjakan” (Bungin, 2013, hlm 45). Desain penelitian menjadi pedoman bagi tercapainya tujuan penelitian yang dilaksanakan, dengan demikian data yang diperoleh menjadi terstruktur karena tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian lebih sistematis dan terencana.

Penelitian ketertiban sosial dalam implementasi kebijakan relokasi pasar diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran yang spesifik terkait masalah yang diteliti, sifat masalah yang relatif menjadi alasan mengapa pendekatan ini dirasa cocok. Penelitian dilaksanakan di Pasar Citeko, Kabupaten Purwakarta. Menurut Idrus (2009) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang “menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan situasi yang wajar (*natural setting*) sehingga kerap orang juga menyebutnya sebagai metode naturalistik. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan-sebagai subjek penelitian-dalam lingkungan hidup kesehariannya” (hlm. 23).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dalam menggambarkan keadaan yang ditemui di lapangan, dengan format senatural mungkin.

Objek pada penelitian adalah permasalahan perilaku masyarakat dalam kegiatan ekonomi dalam implementasi kebijakan relokasi pasar yang diterbitkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta. Penelitian dilakukan dengan format deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Yaitu pengamatan mendalam terkait berbagai aspek individu atau unit sosial yang menjadi objek penelitian. Bungin (2013, hlm. 31): “studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dan objek penelitian, dalam arti

objek yang dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi”. Pendapat ini ditegaskan pula oleh Idrus (2009, hlm. 57) “dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan subjek yang diteliti”. Pendekatan studi kasus dipandang cocok dengan permasalahan yang akan diteliti karena peneliti akan menggambarkan mengenai ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi relokasi pasar pada Pasar Plered, baik berkaitan dengan implementasi kebijakan, maupun pada kegiatan perdagangan di sekitar lokasi.

3.2.Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian dalam penelitian, merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Menurut Idrus (2009, hlm 91)” subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian”. Maka subjek dalam penelitian ini adalah pengelola pasar, para pedagang yang terkena relokasi dan pengunjung Pasar Citeko yaitu di Desa Citeko. Terutama para pedagang yang merupakan pedagang asli dari pasar Plered yang lama. Partisipan penelitian ini dikelompokkan menjadi informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Informan	Bpk. Rn.	Pengelola Pasar Citeko	1 orang
----------	----------	------------------------	---------

Kunci	Bpk. An. Bpk. As. Ibu Cc Ibu Am Ibu Id. Ibu Ws. Bpk. Hr. Bpk. Tp. Bpk. Dd	Pedagang Pasar Citeko	9 orang
Informan Pendukung	Ibu Cy Ibu Cu Ibu Sh Ibu Ye Ibu Yh	Pengunjung Pasar Plered	5 orang
Lain-lain	-	Pihak-pihak yang lain yang dianggap mengerti terkait permasalahan.	-

Sumber: Diolah oleh Eria Siti Hodijah tahun 2016

Hal ini ditujukan agar peneliti mendapatkan perbandingan antara satu pernyataan dengan pernyataan yang lain, serta agar informasi yang diperoleh utuh, tidak hanya dari satu sudut pandang.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di Pasar Citeko yang terletak di desa Citeko, kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta dan disekitar lokasi pasar lama yaitu di Desa Plered, Kecamatan Plered. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan jika melihat semua pasar yang di relokasi di Kabupaten Purwakarta, Pasar Plered ini merupakan pasar yang memiliki permasalahan panjang dalam proses relokasinya, dan juga setelah relokasi dilakukan.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi pasar ini disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi objek penelitian yang komprehensif. Diungkapkan oleh Bungin (2013, hlm. 48) “format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu”.

Sutdi kasus ini menitik beratkan pada perilaku masyarakat terutama dalam ketertiban sosial dalam implementasi kebijakan relokasi pasar yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Purwakarta khususnya pada Pasar Plered, mencakup sikap dan perilaku tertib baik pada pedagang maupun pengunjung dan peran pentingnya dalam implementasi kebijakan relokasi pasar. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti, Pengelola Pasar Plered, pedagang Pasar Plered, konsumen Pasar Plered, ketua Iwapa dan masyarakat sekitar pasar Plered. Teknik memngumpulkan data dilakukan dengan komprehensif, seperti observasi langsung kegiatan-kegiatan di lokasi, wawancara, analisis dokumenter dan lain-lain bergantung kepada kasus yang sedang diteliti. Setiap data dicatat dengan cermat kemudian dianalisis, dan hubungkan satu sama lain sebelum menarik kesimpulan mengenai perilaku masyarakat dalam hal perilaku ketertiban masyarakat pada pelaksanaan kebijakan relokasi Pasar Plered. Pendekatan studi kasus menunjuk pada penelitian kualitatif, kelebihan studi kasus dari studi lainnya adalah, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan spesifik. Namun kelemahan studi kasus seperti sifatnya bahwa informasi yang diperoleh bersifat subyektif, artinya hanya untuk individu/kelompok yang bersangkutan dan belum tentu dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu/kelompok yang lain. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut.

3.4. Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi terkait dengan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Idrus (2009, hlm. 61) mengatakan bahwa “data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan

tujuan penelitian”. Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data terkait masalah yang menjadi fokus dalam penelitiannya. Dengan demikian Langkah awal yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah menyusun instrumen penelitian yang akan dilaksanakan. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang dibentuk berupa pedoman observasi dan daftar pertanyaan, guna membatasi proses pengumpulan data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Bungin, (2013, hlm. 72) mengatakan bahwa ”karena instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dalam penelitian kualitatif tidak banyak membutuhkan alat bantu instrumen. Dengan membawa dirinya sendiri, sebenarnya peneliti kualitatif sudah siap meluncur ke lapangan untuk menghimpun sebanyak mungkin data”. Idrus (2009, hlm. 26) menegaskan bahwa “pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dan diistilahkan sebagai *human instrument* atau *key instrument*. Dengan begitu kedudukan seorang peneliti dalam desain penelitian kualitatif sangat penting”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama dalam memperoleh data yang akan menggambarkan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Instrumen pada penelitian ketertiban sosial masyarakat pada pelaksanaan kebijakan relokasi pasar dikembangkan berdasarkan dimensi yang telah ditentukan yaitu; keberlangsungan jaringan peran, kewajiban-kewajiban dalam melaksanakan kebijakan, hak-hak yang harus diterima oleh masyarakat, hubungan antar masyarakat, serta nilai dan norma yang terdapat di Pasar Plered, Kabupaten Purwakarta. Langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian tentang ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi pasar antara lain:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang menggambarkan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Menyusun pedoman observasi, untuk memotret kondisi lokasi penelitian yaitu di Pasar Citeko, Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta.
3. Menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dari informan yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka menyusun instrumen penelitian yang baik dan dapat memenuhi tujuan penelitian yang telah dirumuskan diawal.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat, kapan dan di mana data dapat diperoleh dan dengan metode apa memperoleh data tersebut. pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain:

1. Observasi Partisipatif

Observasi yang akan dilakukan pada penelitian katertiban sosial masyarakat pada kebijakan relokasi pasar adalah obeservasi langsung dilokasi yang menjadi objek penenlitan, Menurut Bungin (2012, hlm. 118)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindara lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannyamelalui pancaindra mata dengan di bantu pancaindra lainnya.

Pendapat ini ditegaskan oleh Creswell, 2012, Observasi kualitaif merupakan “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. (hlm. 267) . kegiatan Obsevasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati kegiatan ekonomi dan implementasi kebijakan relokasi pasar di Pasar Plered dengan perilaku pedagang dan pengunjung sebagai objek utama dalam observasi. Masyarakat

sekitar pasar dan pengelola pasar yang ada sekitar objek pendukung dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana gambaran lengkap mengenai ketertiban sosial masyarakat pada pelaksanaan kebijakan. Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti melakukan wawancara yang bersifat formal dan informal sesuai dengan informan yang di wawancara, seperti wawancara dengan informan yang merupakan kepala pasar atau instansi berbentuk wawancara formal, sedangkan wawancara dengan para pedagang dan konsumen dilakukan dengan lebih informal. Menurut Bungin (2012, hlm. 111)

wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara melalui tatap muka langsung dengan informan yang diwawancarai. Ditegaskan oleh Creswell dalam wawancara peneliti dapat melakukan beragam jenis wawancara, seperti “*face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka melalui telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok” (Creswell, 2012, hlm. 267).

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter “pada intinya adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis” (Bungin, 2012, hlm. 124). Selama melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif yang menunjang, agar mendapatkan gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh beberapa data diantaranya:

1. Dokumen kebijakan relokasi pasar.
2. Foto-foto yang menggambarkan kondisi dari pasar Plered
3. Catatan tentang lokasi pasar

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini diperuntukan agar peneliti mampu memahami permasalahan yang diteliti berdasarkan sudut pandang teoretis sesuai dengan bidang kajian ilmu.

5. Catatan Lapangan (*field note*)

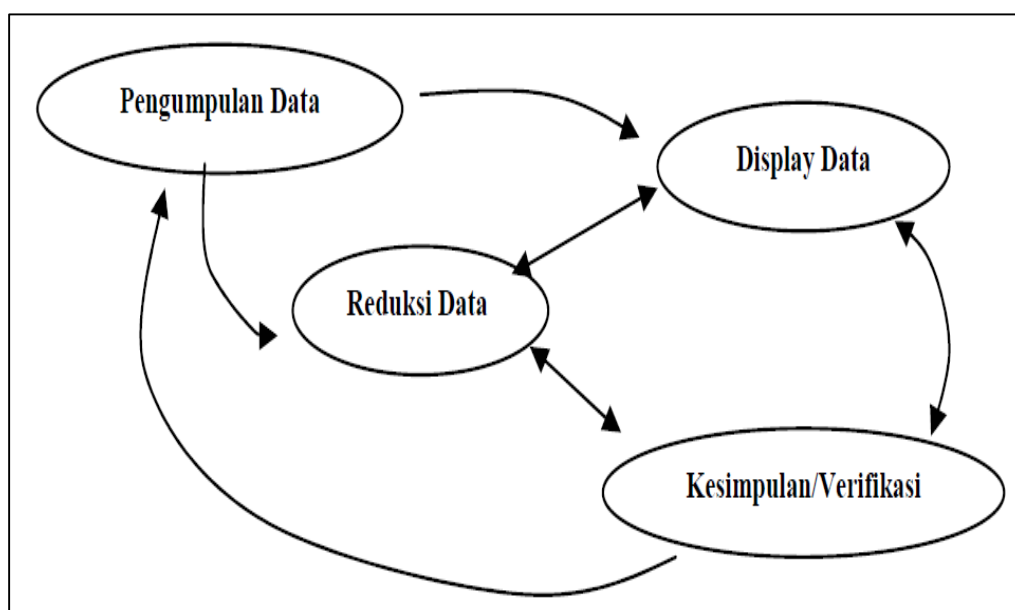
Menurut Idrus (2009, hlm. 62) catatan lapangan adalah “catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut”. Selama melaksanakan penelitian, peneliti membuat catatan penelitian yang berupa catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar, sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Catatan lapangan berupa kata atau konsep kunci dalam permasalahan yang diteliti. Catatan ini tidak hanya memuat tentang informasi yang didapatkan dari narasumber, tetapi juga semua informasi yang berhubungan dengan penelitian, bahkan sampai hal-hal kecil yang diketahui peneliti mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian yakni yang berkaitan dengan perilaku tertib sosial masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan relokasi Pasar Plered.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan interpretasi data yang telah diperoleh dari lapangan. Pengolahan data tersebut dilakukan selama dan setelah proses penelitian berakhir, pengeolahan data dilakukan menggunakan beragam metode untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya, seperti diungkapkan Huberman dan Miles (1992, hlm. 16) “bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”. Ketiga proses ini saling keterkaitan satu sama lain dan merupakan “...sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis” (Huberman dan Miles, 1992,

hlm. 19). Jika digambarkan dalam bagan maka ketiga komponen tersebut akan berbetuk sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)

3.5.1 Reduksi data

Tahap pertama dalam analisis model interaktif adalah reduksi data. Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Tahap ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian di lapangan dan setelah penelitian di lapangan. Peneliti tidak harus menunggu data banyak terkumpul, melainkan dapat dimulai sejak awal memperoleh data dari lapangan, hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data dan menarik kesimpulan, seperti diungkapkan Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) reduksi data merupakan “bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Selama proses penelitian peneliti menyimpan data dalam berbagai bentuk seperti; catatan lapangan, hasil wawancara, rekaman percakapan, foto dan lain sebagainya. Setiap kali peneliti kembali dari lapangan peneliti akan memilah data sesuai kebutuhan dengan mengelompokkan data tersebut sesuai dengan katagori tertentu. Dengan demikian memudahkan peneliti dalam menyusun laporan hasil penelitian, selain itu data menjadi tersusun rapih.

3.5.2 Display data

Hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan tentu masih berupa data mentahan yang perlu disusun dengan rapih agar memepermudah peneliti dan pembaca memahami hasil penelitian tersebut. Miles dan Huberman (1992, hlm. 17) memaknai display data ini sebagai ”sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian data berupa deskripsi terkait data yang diperoleh selama penelitian dilapangan, dengan demikian dari data yang disajikan tersebut memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindak lanjut. Display data ini dilakukan selama penelitian dilangsungkan sehingga ketika penyusunan laporan akan memudahkan penenliti, karena data sudah rapih dan tersusun.

3.5.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam model interaktif ini adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai oleh Idrus (2009, hlm. 151) “penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan tentu saja dilakukan sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya”. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan ketika data yang diperoleh dari lapangan telah memnuhi syarat yang dibutuhkan peneliti dan ketika data tersebut telah disusun rapih melalui dua tahapan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menguji tingkat keabsahan data yang di peroleh, seperti diungkapkan oleh Miles dab Huberman (1992, hlm. 19) “makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya,dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya”. Dengan demikian data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.6 Uji Keabsahan Data

Sebuah penelitian dianggap absah ketika peneliti mampu menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif sebuah data dinyatakan valid ketika data tersebut dinyatakan jenuh. Data jenuh yaitu “kapan dan di mana pun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapa pun pertanyaan diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama” (Idrus, 2009, hlm. 145). Untuk tujuan itulah maka validitas data perlu dilakukan oleh peneliti hingga data tersebut menjadi data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Creswell (2012, hlm. 285) menyatakan bahwa validitas kualitatif “merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Sementara itu reliabilitas kualitatif “mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda” (Cresswell, 2012, hlm. 285).

Dengan demikian agar data yang peroleh selama penelitian ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi pasar, maka peneliti melakukan beberapa upaya untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sebagai berikut:

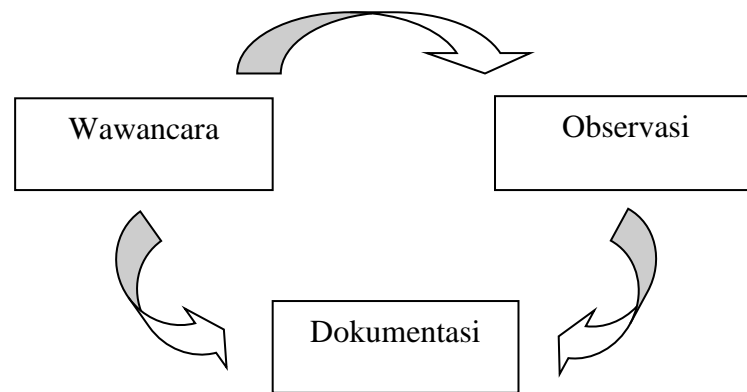
3.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah proses untuk memastikan tingkat keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai sumber data atau berbagai metode pengumpulan data. Sebuah data dikatakan valid apabila hasil yang diperoleh tetap sama meskipun sumber data berbeda ataupun metode pengumpulan data yang digunakan berbeda. Seperti diungkapkan Moleong (2006) ‘triangulasi dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode, apakah informasi yang di dapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil obsevasi sesuai dengan informasi yang di berikan ketika di-*interview*’ (dalam bungin, 2012, hlm. 265).

Pada penelitian ketertiban sosial masyarakat dalam implementasi kebijakan relokasi pasar, triangulasi yang dilakukan dengan memilih tidak hanya satu informan. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan kunci dan informan pendukung yang akan ditriangulasikan agar memperoleh data yang utuh.

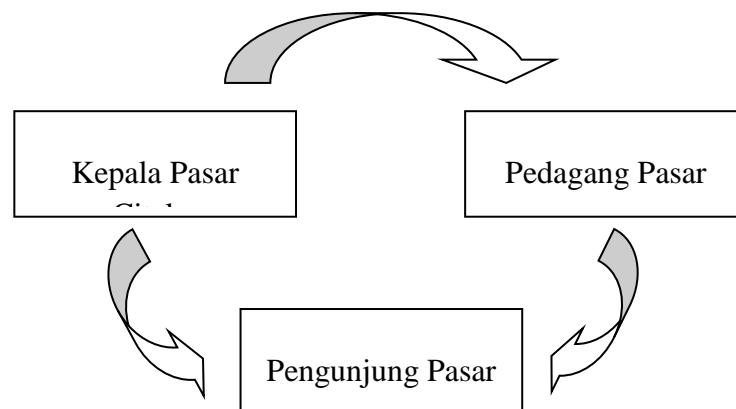
Selain itu penelitian ini juga menggunakan tidak hanya satu metode pengumpulan data, melainkan beragam metode seperti wawancara, observasi, dan metode dokumenter sehingga dapat ditriangulasikan agar memperoleh data yang akurat.

Gambar: 3.2 Triangulasi Metode pengumpulan data



Sumber: Diolah oleh Eria Siti Hodijah tahun 2016

Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diolah oleh Eria Siti Hodijah tahun 2016

3.6.2 Perpenjangan Masa Observasi

Proses ini dilakukan bertujuan agar peneliti merasa yakin bahwa data yang telah diperoleh merupakan data yang sebenarnya. Dengan demikian peneliti dapat

menjelaskan dengan detail terkait dengan ketertiban sosial masyarakat pada pelaksanaan kebijakan relokasi pasar. Perpanjangan masa observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memeriksa semua data yang telah diperoleh, dengan ikut terlibat langsung dalam aktivitas keseharian informan di lokasi penelitian. seperti ungkapkan oleh Bungin (2012, hlm. 263) bahwa dengan “bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat...”.